

KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS BELAJAR SERTA PENGARUHNYA DALAM PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA

Hawa Liberna¹, Maya Nurfitriyanti², Sri Agustini³
Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2,3}
Email: mayafitri5@gmail.com

Abstrak

Pemahaman konsep matematika merupakan dasar bagi peserta didik dalam memahami matematika. Dengan pemahaman konsep matematika yang baik dapat membuat peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan khususnya masalah matematika. Sayangnya saat ini masih banyak peserta didik yang belum memahami pentingnya pemahaman konsep matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Pengaruh kemandirian dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika secara simultan, 2) Pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika, 3) Pengaruh kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 89 siswa di SMP Negeri Jakarta Utara tahun ajaran 2021/2022 dengan teknik sampling yaitu *proposional random sampling*. Berdasarkan hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 62,542. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 4,307. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Sig* sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar 3,837.

Kata Kunci : Kemandirian, Kreativitas, Pemahaman Konsep Matematika

Abstract

Understanding mathematical concepts is a basis for students in understanding mathematic lesson. By a good understanding of mathematical concepts, students are able to solve problems, especially mathematic problem. Unfortunately, there are still many students who do not understand the important of understanding mathematical concepts. The purpose of this study is to determine 1) The effect of independence and learning creativity on understanding mathematical concepts simultaneously, 2) The effect of learning independence on understanding mathematical concepts, 3) The influence of learning creativity on understanding of mathematical concepts. The number of samples in this study was as many as 89 students at North Jakarta Junior High School in academic year 2021/2022 with proportional random sampling. Based on the results of the hypothesis, it can be concluded that 1) There was a significant effect of independence and learning creativity on understanding mathematical concepts together. This was evidenced by the Sig value of $0,000 < 0,05$ and Fcount of 62,542. 2) There was a significant effect of learning independence on the understanding of mathematical concepts. This was evidenced by the Sig value of $0,000 < 0,05$ and tcount of 4,307. 3) There was a significant effect of learning creativity on understanding mathematical concepts. This was evidenced by the Sig value of $0,000 < 0,05$ and tcount of 3,837.

Key Words : Independence, Learning Creativity, Understanding Mathematical Concepts

PENDAHULUAN

Matematika sangat erat kaitannya dengan pola pikir manusia yang berpengaruh dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan pendapat Handoko yang menyatakan bahwa matematika dapat mengembangkan

kemampuan berpikir sistematis, logis, kreatif, disiplin, dan kerjasama yang efektif dalam kehidupan yang kompetitif serta modern [1]. Dengan belajar matematika menuntun peserta didik untuk berpikir logis dan teratur. Namun sayangnya masih

banyak peserta didik yang belum memahami pentingnya belajar matematika. Gurganus menjelaskan bahwa peserta didik yang menganggap matematika sulit akan memberikan kesan negatif dan memberi dampak buruk bagi motivasi belajar matematika maupun penyesuaian mengikuti pembelajaran di sekolah [2].

Mengingat matematika merupakan salah satu ilmu pokok yang harus dipelajari peserta didik di sekolah, seharusnya matematika menjadi pelajaran yang digemari oleh peserta didik. Kenyataannya matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit dan membosankan. Hal ini sejalan dengan dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang secara umum cukup sulit, dan belajar matematika yang menyenangkan adalah bermain game matematika [2]. Matematika terdiri dari banyak rumus dan pola dengan bentuk abstrak. Tidak heran apabila banyak siswa yang sulit memahami matematika.

Untuk itu, pemahaman konsep dasar dalam matematika sangatlah diperlukan. Apabila peserta didik dapat memahami konsep matematika dengan baik maka peserta didik akan lebih mudah dalam menyelesaikan persoalan matematika. Andamon dan Tan menyatakan bahwa pemahaman konsep adalah pemahaman yang komprehensif tentang konsep dasar algoritma matematika [4]. Nasution menyatakan bahwa peserta didik yang memahami konsep secara baik dapat membantunya untuk mengerjakan soal yang baru dan bervariasi [5]. Pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman akan memberikan dasar dalam pembentukan pengetahuan baru sehingga dapat digunakan dalam memecahkan masalah-masalah baru.

Jika pemahaman konsep dijelaskan dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka siswa akan lebih senang untuk mempelajari matematika. Oleh sebab itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena pembelajaran yang berpusat pada guru, hanya akan menjadikan peserta didik pasif karena peserta didik hanya menyimak dan mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran konvensional yang berpola *teacher centered* menjadikan siswa bergantung pada penjelasan guru dalam mempelajari matematika. Sayangnya tidak sedikit guru matematika hanya terpaku pada jawaban siswa dan tidak melihat bagaimana langkah-langkah siswa dalam mengerjakan soal tersebut. Tidak jarang pula guru matematika hanya membetulkan jika jawaban siswa sesuai dengan cara yang diajarkan dan tidak membiarkan siswa menggunakan cara lain yang didapatkan dari sumber belajar matematika. Hal ini tentunya membuat siswa kurang kreatif dan berinisiatif untuk mencari sumber belajar yang lain. Hal-hal tersebut akhirnya menjadikan siswa cenderung pasif dan tidak mandiri dalam mempelajari matematika.

Pada awal tahun 2020 Indonesia mulai terkena wabah Covid-19 dan pemerintah pun mengambil kebijakan pelaksanaan belajar mengajar secara *online*. Pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didik terpisah pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja. Model pembelajaran seperti ini pun tidak terukur tingkat keberhasilannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa "*Online learning suffers from lower academic performance and lower knowledge retention when compared to face-to-face learning*" [6]. Sehingga dapat dikatakan bahwa saat ini hasil belajar *online* masih lebih rendah dari hasil belajar tatap muka. Bersekolah di rumah bagi keluarga

Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa peran orangtua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selama pembelajaran di rumah, namun banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri [7]. Selain itu, tidak semua guru paham bagaimana menggunakan fasilitas media pembelajaran, hasilnya banyak siswa mulai merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan guru yang tidak memperhatikan ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan Andra dan Cintya yang menyatakan bahwa peserta didik, khususnya jenjang Sekolah Dasar membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan tanpa adanya rasa tertekan dalam mengaktualisasikan kemampuan diri [7].

Dengan adanya pembelajaran *online*, siswa diwajibkan untuk belajar lebih mandiri, sehingga guru tidak secara penuh mengawasi siswa dalam belajar. Tentunya hal ini membutuhkan kemandirian dan kreativitas siswa dalam belajar. Kemandirian belajar menurut Herwanto merupakan suatu kondisi aktivitas belajar peserta didik dengan tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif, dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah belajarnya [8]. Kepribadian seorang anak yang memiliki ciri kemandirian berpengaruh positif terhadap hasil belajarnya dikarenakan anak mulai percaya dengan kemampuannya sendiri [9]. Kurangnya kemandirian belajar membuat siswa enggan untuk menggali lebih dalam kemampuannya ketika mempelajari matematika. Tidak jarang siswa merasa dirinya lemah dalam pelajaran matematika.

Selain kemandirian belajar, kreativitas belajar merupakan salah satu faktor

penting dalam pemahaman konsep matematika. Kreativitas belajar seseorang dapat menimbulkan kepuasan pribadi karena dapat meningkatkan semangat atau motivasi hidup. Deta dan Widha menjelaskan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengaktualisasikan diri untuk menciptakan sesuatu yang baru atau kombinasi dari unsur yang telah ada untuk menjadi karya baru melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencari alternatif pemecahan masalah [10]. Orang yang kreatif tidak takut menghadapi masalah karena ia mampu menyelesaikan masalah dengan daya kreatifnya.

Jika dikaitkan tingkat kreativitas dalam proses pembelajaran matematika, maka siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan sangat diuntungkan. Hal ini karena siswa yang memiliki tingkat kreativitas yang tinggi akan selalu mencari cara yang efisien, logis, dan cenderung cara yang belum pernah digunakan atau bahkan menggunakan cara lama yang kemudian dimodifikasi untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ditemukannya di dalam proses belajar matematika. Hal ini didukung oleh pendapat Midya dan Handoyo bahwa semakin tinggi kreativitas peserta didik, maka peluang untuk mencapai tujuannya akan semakin besar pula [11].

Beberapa peneliti saat ini fokus pada penelitian mengenai pemahaman konsep matematika dikarenakan peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematika yang baik tentunya akan mampu menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika [5]. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa jika ingin meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik, perlu

meningkatkan kemandirian belajarnya, karena peserta didik yang belajar mandiri memiliki rasa tanggung jawab akan keberprestasian belajarnya dan selalu bersemangat untuk mengerti dan memahami pelajaran. Kurangnya kemandirian belajar dan kreativitas belajar ini menyebabkan kemampuan pemahaman konsep matematika tidak maksimal. Hal ini juga yang dialami oleh beberapa SMP Negeri yang ada di Jakarta Utara. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Dengan mengetahui pengaruh kemandirian dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika baik secara bersama-sama maupun secara parsial diharapkan civitas Pendidikan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kreativitas belajar siswa di dalam proses pembelajarannya. Dengan adanya penelitian ini kita dapat mengetahui pengaruh kemandirian serta kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Diharapkan peserta didik dapat menyadari pentingnya pemahaman konsep matematika sehingga diharapkan peserta didik dapat mampu memaksimalkan pembelajarannya terutama dalam pemahaman konsep matematika. Selain itu, diharapkan juga guru mampu memberikan kegiatan pembelajaran yang tepat yang mampu menumbuhkan kemandirian dan kreativitas belajar peserta didik sehingga pemahaman konsep matematika peserta didik dapat meningkat.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara dua variable atau lebih. Penelitian ini dilakukan di tiga sekolah pada SMP Negeri Jakarta utara pada semester genap

tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 89 peserta didik dari 780 peserta didik. Teknik sampling pada penelitian ini yaitu *Proporsional Cluster Random Sampling*.

Pembuatan instrumen soal maupun angket tentunya didasari oleh indikator dari masing-masing variabel. Indikator pada pemahaman konsep matematika menurut Zakaria antara lain: a) Menyatakan ulang konsep; b) Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu; c) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep; d) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis; e) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep; f) Menggunakan prosedur atau operasi tertentu; g) Mengaplikasikan konsep dalam memecahkan masalah [11]. Indikator kemandirian belajar antara lain: 1) Keinginan berkompetisi; 2) Kemampuan dalam menentukan keputusan; 3) Memiliki inisiatif; 4) Percaya Diri; 5) Bertanggung jawab; 6) Bersikap ulet dan tekun serta 7) Kemampuan mengatasi dalam masalah [9]. Menurut Munandar, indikator kreativitas belajar antara lain: a) Berpikir lancar; b) Berpikir luwes; c) Berpikir orisinal; d) Elaboratif [11].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Data

	Kemandirian	Kreativitas	Pemahaman Konsep Mtk
N	89	89	89
Mean	119,78	116,58	15,81
Median	121,00	118,00	16,00
Modus	110	118	14
Simp. Baku	14,289	14,673	2,088

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa rata-rata skor kemandirian belajar yaitu sebesar 119,78 berada di

antara nilai tengah dan modusnya. Untuk skor Kreativitas Belajar pada peserta didik SMP Negeri di Jakarta Utara memiliki rata-rata sebesar 116,58 yang lebih rendah dari nilai tengah dan modusnya. Selain itu, untuk skor pemahaman konsep matematika pada peserta didik SMP Negeri di Jakarta

Utara memiliki rata-rata sebesar 15,81 berada di antara nilai tengah dan modusnya. Hal ini berarti bahwa skor pemahaman konsep matematika, skor kemandirian belajar serta skor kreativitas belajar pada peserta didik SMP Negeri di Jakarta Utara masih rendah.

Tabel 2. Uji Normalitas

		Kemandirian	Kreativitas Belajar	Pemahaman Konsep Mtk
N		89	89	89
P.	Mean	119,78	116,58	15,81
Normal	Simp. Baku	14,289	14,673	2,088
Uji Stat		0,084	0,098	0,111
Sigifikansi		0,525	0,334	0,203

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2, diketahui bahwa nilai signifikansi kemandirian belajar sebesar $0,525 > 0,05$ yang berarti bahwa data kemandirian belajar berdistribusi normal. Nilai signifikansi kreativitas belajar sebesar

$0,334 > 0,05$ yang berarti bahwa data kreativitas belajar berdistribusi normal. Dan nilai signifikansi pemahaman konsep matematika sebesar $0,203 > 0,05$ yang berarti bahwa data pemahaman konsep matematika berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Linieritas Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

			JK	dk	RJK	F	Sig.
PKM * Mandiri	Antar Kel	Gab	262,92	37	7,11	3	0,000
		Linier	186,02	1	186,02	78,51	0,000
		Dev. Linier	76,91	36	2,14	0,90	0,624
	Dalam Kel		120,83	51	2,37		
	Total		383,75	88			

Tabel 4. Uji Linieritas Kreativitas Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika

			JK	df	RJK	F	Sig.
PKM * Kreatif	Antar Kel	Gab	271,67	39	6,97	3,04	0,000
		Linier	178,49	1	178,49	78,03	0,000
		Dev. Linier	93,18	38	2,45	1,07	0,405
	Dalam Kel		112,08	49	2,29		
	Total		383,75	88			

Berdasarkan hasil hitung pada tabel 3, diketahui nilai signifikansi deviasi linieritas sebesar $0,624 > 0,05$ dan berdasarkan hasil hitung pada tabel 4, signifikansi deviasi linieritas sebesar $0,405 > 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa data kemandirian belajar terhadap pemahaman konsep matematika berpola linier. Begitu juga data kreativitas belajar

terhadap pemahaman konsep matematika berpola linier.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Model	Kolinieritas	
	Tolerance	VIF
Kemandirian	0,514	1,944
Kreativitas Belajar	0,514	1,944

Berdasarkan hasil tabel di atas diketahui bahwa nilai Tol sebesar $0,514 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,944 < 10$. Hal ini

berarti bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara kemandirian belajar dengan kreativitas belajar.

Tabel 7. Hasil Regresi Ganda

	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	1,941	1,335		1,454	0,150
Kemandirian	0,063	0,015	0,430	4,307	0,000
Kreativitas Belajar	0,054	0,014	0,383	3,837	0,000

Tabel 8. ANAVA Regresi Ganda

	<i>JK</i>	<i>Df</i>	<i>RJK</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regresi	205,124	2	102,562	62,542	0,000
Residu	145,952	89	1,640		
Total	351,076	91			

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika sebesar baik secara bersama-sama maupun secara parsial dengan pola regresi yaitu $\hat{Y} = 1,941 + 0,063X_1 + 0,054X_2$. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Secara bersama, kemandirian belajar dan kreativitas belajar memiliki pengaruh sebesar 58,4% terhadap pemahaman konsep matematika.

Pemahaman konsep merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika, karena pemahaman konsep matematika sebagai dasar dalam pembelajaran matematika secara bermakna [1]. Husna menyatakan bahwa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam pemahaman konsep matematika akan kesulitan dalam menyelesaikan pertanyaan yang berbeda dengan contohnya [4]. Selain itu, Hadi dan Kasum menyatakan peserta didik yang memahami konsep akan lebih mudah menghubungkan ke dalam konsep lebih lanjut dan dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah [4]. Peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematika yang baik akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Hal ini dikarenakan peserta didik yang memiliki pemahaman konsep matematika yang baik akan mampu mengklasifikasi objek-objek yang terkait serta mampu menyajikan konsep serta mengembangkan dan merepresentasikan ke dalam bentuk matematika.

Rittle-Johnson dan Schneider menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan pemahaman dengan banyak koneksi dan informasi [4]. Koneksi dan informasi yang diperoleh tentunya dari sikap kemandirian belajar serta kreativitas yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentunya memiliki inisiatif yang tinggi dalam belajar. Selain itu, mereka cenderung bertanggung jawab serta tekun sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan informasi yang telah diperolehnya, sehingga mereka memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah.

Kemandirian belajar merupakan ciri kedewasaan dari pribadi peserta didik dalam menunjukkan bentuk tanggung jawabnya [12]. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab yang tinggi akan selalu berusaha meningkatkan

pemahamannya dalam belajar termasuk dalam pemahaman konsep matematika. Mereka akan terus berupaya agar hasil belajar yang diperolehnya dapat maksimal dan dapat menyelesaikan permasalahan matematika dengan benar. Salah satu ciri dari kemampuan belajar mandiri yaitu tidak tergantung pada orang lain dan senang melakukan kerjasama dalam belajar agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi [5]. Peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi tentunya senang mencari informasi dari berbagai sumber baik dari buku, guru maupun temannya. Informasi yang diperoleh tersebut dikembangkan ke dalam konsep dan diaplikasikan ke dalam pemecahan masalah. Sehingga peserta didik yang memiliki kemandirian belajar yang baik maka pemahaman konsepnya akan baik juga, terutama pada pemahaman konsep matematika.

Kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan pada peserta didik untuk dapat menentukan tujuan, perencanaan, sumber-sumber, mengevaluasi, dan menentukan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhannya [9]. Tentunya kebiasaan dalam kemandirian belajar ini dapat menstimulus peserta didik dalam memahami konsep pelajaran khususnya dalam pemahaman konsep matematika. Salah satu penyebab kegagalan peserta didik dalam memahami konsep yaitu peserta didik kurang memiliki kemandirian dalam belajar [13]. Oleh karenanya, pendidik berkewajiban untuk menstimulus peserta didik agar terdorong aktif dan mandiri dalam belajar, terutama dalam konteks pelajaran matematika.

Orang yang kreatif adalah orang yang selalu berpikir. Peserta didik yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi memiliki sifat elaboratif dan selalu berpikir luwes. Mereka selalu mencari tahu konsep dan informasi dalam pembelajaran. Peserta

didik yang memiliki kretaitas yang tinggi selalu megklasifikasi objek dan konsep yang diperolehnya serta mampu menyajikannya kembali secara matematis dan menggunakannya dalam memecahkan masalah. Effendi menjelaskan bahwa peserta didik yang memiliki kreativitas belajar tentunya memiliki jiwa kreatif, rasa ingin tahu yang tinggi, serta tidak cepat puas baik dalam hal menemukan informasi dan pembelajaran di kelas [10]. Peserta didik dengan kreativitas belajar yang tinggi selalu membuat kreasi-kreasi untuk mampu memahami informasi dan konsep-konsep yang diterima dalam belajar. Dengan demikian, peserta didik yang kreatif akan selalu mencari solusi untuk menyelesaikan masalah.

Kreativitas sangat membantu keberhasilan peserta didik dalam pemahaman konsep matematika untuk itu diperlukan strategi agar mampu menciptakan suasana kelas yang membuat peserta didik tidak terkekang sehingga memudahkan peserta didik dalam berkreasi [14]. Dalam hal ini kretivitas dihasilkan dari dalam diri peserta didik, sehingga pendidik perlu melakukan upaya dalam menciptakan suasa belajar yang nyaman yang dapat menstimulasi kreativitas belajarnya. Untuk itu diperlukan peran pendidik dalam menggunakan strategi belajar yang tepat shingga mampu meningkatkan kreativitas belajar peserta didik.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika baik secara bersama-sama maupun secara parsial. Pengaruh kemandirian belajar dan kreativitas belajar terhadap pemahaman konsep matematika sebesar 58,4%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik kemandirian belajar serta kreativitas belajar dari peserta didik, maka akan

semakin baik juga pemahaman konsep matematika yang dimilikinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMP Negeri di Jakarta Utara atas izin yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nurfitriyanti, "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI terhadap Pemahaman Konsep Matematika Melalui Berpikir Kreatif," *J. MathEducatoin Nusant.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–11, 2018.
- [2] N. R. Siregar, "Persepsi Siswa pada Pelajaran Matematika : Studi Pendahuluan pada Siswa yang Menyenangi Game," in *Prosiding Temu Ilmiah X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, pp. 224–232, 2017.
- [3] M. Ulfa, "Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (PQ4R) pada Pemahaman Konsep," *MATHEMA J.*, vol. 1, no. 1, pp. 48–55, 2019.
- [4] Farhani, H. Syarifuddin, Yerizon, and N. M. Tajudin, "The Effect of Think Pair Check Model on Students Understanding of Mathematical Concepts in Terms of Cognitive Style," *J. Didakt. Mat.*, vol. 7, no. 1, pp. 1–12, 2020, doi: 10.24815/jdm.v7i1.14932.
- [5] T. Kusmayanti, "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada SMP Negeri di Kota Cilegon)," *Alfarisi J. Pendidik. MIPA*, vol. 1, no. 3, pp. 313–320, 2018.
- [6] J. Karam, S. A. Ibrahim, L. Mahmoud, N. Zeidan, P. Salameh, and N. H. Alami, "Factors Contributing to the Improvement of University Students' Academic Performance and Knowledge Retention in an Online Learning Environment," *Int. J. Educ. Res.*, vol. 10, no. 9, pp. 93–106, 2022.
- [7] J. A. T. Haryati, "Tantangan Guru dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi di SD Negeri 01 Kecamatan Bantarkawung," *SHEs Conf. Ser.*, vol. 3, no. 4, pp. 669–677, 2020.
- [8] R. Winata, R. N. Friantini, dan S. Sukirno, "E-Learning : Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika pada Pembelajaran dengan Google Classroom," *Fakt. J. Ilm. Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 148–157, 2021.
- [9] S. Belanisa, "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Berfikir Kritis terhadap Pemahaman Konsep Matematika (Survei pada MTS Swasta di Kota Tangerang Selatan)," *Alfarisi J. Pendidik. MIPA*, vol. 2, no. 1, pp. 73–79, 2019.
- [10] I. P. Dianti, A. Handoko, dan Netriwati, "Penerapan Model Conceptual Understanding Procedures Disertai Mind Mapping terhadap Pemahaman Konsep Ditinjau dari Kreativitas Belajar," *Quagga J. Pendidik. dan Biol.*, vol. 12, no. 1, pp. 85–93, 2020, doi: 10.25134/quagga.v12i1.2102.Received.
- [11] S. Sihombing, H. R. Silalahi, J. R. Sitinjak, H. Tambunaan, dan A. Hutauruk, "Analisis Minat dan motivasi Belajar, Pemahaman Konsep dan Kreativitas Siswa terhadap hasil Belajar Siswa dalam Materi Geometri Selama Pembelajaran dalam Jaringan Kelas X SMA Kota Medan," *SERPENJournal Math. Educ. Appl.*, vol. 02, no. 02, pp. 50–66, 2021.
- [12] S. Jewarut dan D. Nidriawati, "Pengaruh Motivasi dan

- Kemandirian Belajar terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa di Masa Pandemi Covid-19,” *Khazanah Pendidik.*, vol. 16, no. 1, pp. 124–131, 2022.
- [13] I. Solahudin, “Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *METATIKA J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 12–24, 2019.
- [14] A. Jayanti, U. Hernaeny, dan H. Rasyid, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Kreativitas Siswa terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” in *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika*, no. 58, pp. 273–280, 2020.